

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. PDAM Kabupaten Kediri masih menghadapi kendala dalam beberapa hal ketepatan perhitungan biaya produksi karena masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Akibatnya, biaya yang dikeluarkan sering kali tidak mencerminkan kondisi riil di lapangan dan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penetapan harga. Dengan adanya metode *Activity Based Costing* terbukti dapat memberikan hasil yang lebih akurat karena setiap aktivitas dapat diidentifikasi serta dikaitkan langsung dengan sumber biaya yang sebenarnya. Selain persoalan biaya, PDAM Kabupaten Kediri juga masih menghadapi menurunnya tingkat efisiensi produksi yang berpotensi menurunkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan perbaikan infrastruktur agar mampu berkelanjutan bagi masyarakat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Break Even Point* (BEP) dan prinsip *Full Cost Recovery*, PDAM Kabupaten Kediri telah berada pada kondisi layak finansial karena pendapatan yang diperoleh mampu menutup seluruh biaya operasional dan investasi. Namun demikian, efisiensi penggunaan sumber daya masih perlu di tingkatkan. Biaya operasional yang tinggi menjadi tantangan utama menjaga stabilitas tarif. Oleh karena itu, PDAM perlu melakukan evaluasi rutin terhadap struktur biaya agar tarif yang diterapkan tetap berkelanjutan.
3. Dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya menurut pemikiran Ibnu Taimiyah, penetapan harga oleh PDAM

Kabupaten Kediri telah sesuai dengan prinsip keadilan (*al-'adl*). Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga jika hal tersebut membawa kemaslahatan umum dan menghindarkan masyarakat dari kemudharatan. Penetapan tarif air PDAM Kabupaten Kediri sudah mencerminkan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kemampuan ekonomi masyarakat, sehingga termasuk kategori harga sah dan adil menurut pandangan Islam.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kediri**

Pihak PDAM Kabupaten Kediri diharapkan segera menerapkan sistem akuntansi biaya berbasis aktivitas *Activity Based Costing System* (ABC) dalam perhitungan harga pokok produksi. Sistem ini dapat membantu manajemen memperoleh biaya yang lebih akurat dan transparan, sehingga penetapan tarif air dapat dilakukan secara objektif dan efisien.

### **2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri**

Pemerintah Daerah diharapkan terus melakukan pengawasan, evaluasi, dan pendampingan terhadap PDAM, khususnya dalam penetapan tarif. Pemerintah juga dapat mendorong PDAM untuk mengembangkan inovasi teknologi, seperti sistem digitalisasi pencatatan meter air dan pemantauan kebocoran, guna meningkatkan efisiensi pelayanan publik.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* guna menilai hubungan antara efisiensi biaya, kepuasan pelanggan dan tingkat kelayakan tarif. Peneliti juga dapat meninjau perbandingan penerapan sistem akuntansi biaya di

beberapa PDAM lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.